

INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN GERAK TERKOORDINASI ANAK KELOMPOK B

Azizah Norsafitri¹, Ratna Purwanti²

Universitas Lambung Mangkurat¹²

*Email: 2010126120011@mhs.ulm.ac.id¹, ratnapurwanti@ulm.ac.id²

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini ialah perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi pada kelompok B. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan gerak terkoordinasi anak dan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat satu arah dan kurang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan menganalisis hasil perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerak terkoordinasi. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 4 kali pertemuan, setting penelitian pada anak kelompok B TK Murai Tapin yang berjumlah 10 anak. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan Analisis *cross tabulasi* yang gambarkan dalam bentuk tabel, grafik dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru terlaksana dengan baik dari pertemuan 1 sampai 3 dan pertemuan 4 sangat baik, (2) Aktivitas Anak pada pertemuan 1 mendapat persentase 44% dengan kategori “Cukup Aktif” dan terus meningkat hingga pertemuan 4 mendapat persentase 90% dengan kategori “Sangat Aktif”, (3) Hasil perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi pada pertemuan 1 mendapatkan persentase 33% dan terus meningkat pada pertemuan 4 mendapat persentase 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning*, model *Explicit Instruction* dan Permainan Egrang Batok Kelapa dalam kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan meningkatkan hasil perkembangan motorik kasar dalam melakukan gerakan terkoordinasi pada anak Kelompok B TK Murai Tapin. Disarankan bagi kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan masukan informasi untuk memperbaiki pembelajaran pada anak.

Kata Kunci: Egrang Batok Kelapa, *Explicit Instruction*, Gerak Terkoordinasi, Motorik Kasar, *Project Based Learning*

Abstract

The problem in this study is the development of children's gross motor skills in performing coordinated movements in group B. This is due to the lack of activities that stimulate children's coordinated movement abilities and learning that is done is still one-way and less interesting. The purpose of this study is to describe teacher activities, children's activities and analyze the results of children's gross motor development, especially in performing coordinated movements. This approach uses a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (PTK) with 4 meetings, the research setting in group B children at TK Murai Tapin, totaling 10 children. The type of data in this study is qualitative data, data analysis using qualitative descriptive techniques and cross tabulation analysis which is described in the form of tables, graphs and qualitative descriptive. The results showed that (1) teacher activities were well implemented from meetings 1 to 3 and meeting 4 was very good, (2) Children's activities at meeting 1 got a percentage of 44% with the category "Quite Active" and continued to increase

until meeting 4 got a percentage of 90% with the category "Very Active, (3) The results of children's gross motor development in performing coordinated movements at meeting 1 got a percentage of 33% and continued to increase at meeting 4 got a percentage of 100%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of the Project Based Learning model, the Explicit Instruction model and the Coconut Shell Egrang Game in learning activities can develop activities and improve the results of gross motor development in performing coordinated movements in Group B children of Tapin Murai Kindergarten. It is recommended that school principals, teachers and further researchers can be input information to improve learning in children

Keywords: *Coconut Shell Egrang, Explicit Instruction, Coordinated Movement, Gross Motor, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan, kematangan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk mendorong seseorang menjadi warga negara yang baik maka diperlukannya Pendidikan. pendidikan juga dapat mendorong seseorang untuk menjadi warga negara yang baik dan sadar akan tata cara dalam kehidupan bermasyarakat (Rusmaniah et al., 2022).

Pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dengan kemajuan zaman, adapun Pendidikan awal dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan di lingkungan sekolah dan terakhir di lingkungan masyarakat. Sekolah menjadi tempat kedua bagi anak untuk melaksanakan Pendidikan, seorang anak berinteraksi dengan guru dalam Pendidikan di sekolah maupun dalam pembelajaran oleh sebab itu guru berperan sebagai pendidik yang memberikan Pendidikan terbaik dan bermakna bagi anak khususnya pendidik prasekolah. Pendidikan yang dilaksanakan menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. oleh sebab itu, peran pemerintah untuk meningkatkan mutu Pendidikan sangat penting (Angga et al., 2022; Ardiansyah & Metroyadi, 2021).

Dalam dunia Pendidikan, pendidikan anak usia dini merupakan pondasi pertama untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Sehingga peran Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan beberapa perkembangan dan pertumbuhan anak, sebab setiap aspek perkembangan saling berkesinambungan. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini sebab pada usia tersebut pertumbuhan dan perkembangannya berkembang sangat pesat dan perkembangan tersebut dapat dimaksimalkan untuk hasil yang terbaik dimasa yang akan datang, anak usia dini atau anak usia pra sekolah merupakan masa awal yang berada pada jenjang usia 3-6 tahun pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan aktivitas jasmani bertambah, keterampilan dan proses berpikir juga meningkat.

Adapun karakteristik dari Pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar melalui bermain, anak belajar dengan cara membangun pengetahuan, anak belajar secara alamiah dan anak belajar sesuai perkembangannya (Isnaini et al., 2022; Mbeo & Anggraeni, 2020). Hal ini sejalan dengan Sari et al (2022) menyatakan bahwa bermain merupakan kegiatan fisik yang dilakukan anak untuk menstimulus perkembangan mereka khususnya perkembangan motoriknya, kegiatan main dilakukan dengan nyaman, aman dan menyenangkan. Selain itu, bermain di

dalam maupun diluar ruangan dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi anak.

Usia dini adalah periode utama yang sangat penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan anak (Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, 2024; Purwanti Ratna, Rizkieya, 2024).

Pada kenyataannya kondisi ideal dan kondisi lapangan berbanding terbalik, terlebih karena tuntutan orang tua zaman sekarang yang mengharuskan anak mereka bisa baca, tulis dan berhitung di usia dini. Ada beberapa anak yang belum siap untuk membaca, menulis bahkan berhitung dan terkadang anak-anak belum siap memulai kegiatan belajar namun guru tetap melaksanakan proses belajar mengajar sehingga hal tersebut membuat suasana belajar mengajar menjadi tidak efektif. Dalam buku yang ditulis oleh Suriansyah & Aslamiah (2011) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan juga harus memperhatikan berbagai aspek baik dari lingkungan eksternal maupun internal, sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan Hikmah & Sulistiyana (2021) menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki kreativitas dalam menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian anak terutama kegiatan yang dibuat untuk meningkatkan motorik anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan penting yaitu untuk membentuk anak menjadi generasi yang berkualitas dimana anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan perkembangannya dan guna membantu menyiapkan anak untuk mencapai kesiapan akademik di sekolah (Wahyudi, 2016). Aktifnya anak dalam kegiatan belajar menandakan bahwa pembelajaran tersebut berjalan dengan baik sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan aspek perkembangan anak, dalam Upaya memaksimalkan segala

kemampuan yang dibawa anak usia dini berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap Pendidikan anak usia dini memahami tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab Upaya yang dilakukan harus berdasarkan pada tahapan tumbuh dan kembang anak agar memperoleh hasil yang optimal. Selain itu, pada jenjang Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk Mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini seperti kognitif, psikomotorik, afektif, bahasa dan perkembangan sosial emosional serta spiritual (Novitawati et al., 2022; Ulfah et al., 2021).

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya ialah perkembangan motorik. Perkembangan fisik dan motorik anak biasanya mengikuti pola yang relatif sama sehingga dapat diketahui apakah berkembang secara normal atau mengalami gangguan, namun yang perlu diketahui yaitu terdapat perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya hal inilah yang menyebabkan tidak ada dua individu yang sama persis bahkan kembar sekalipun. Kematangan otot dan saraf memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan motorik anak baik itu motorik kasar maupun motorik halus, apabila otot dan saraf anak belum matang maka anak akan kesulitan menunjukkan suatu keterampilan yang dimilikinya (Ramdani & Azizah, 2019; Ulfah et al., 2021).

Perkembangan gerak juga disebut dengan perkembangan motorik dimana perkembangan ini terlihat jelas melalui kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh anak, semakin banyak anak bergerak maka semakin banyak pula manfaat yang diperoleh untuk tumbuh kembang anak (Fatimah et al., 2021). Perkembangan fisik motorik anak berkaitan dengan

pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keingintahuan anak yang besar dan keinginan untuk mencoba anak dapat melakukan Latihan-latihan fisik motorik melalui Gerakan-gerakan terkoordinasi yang didukung oleh lingkungan sekitar dan di stimulasi dengan baik. Perkembangan motorik khususnya pada anak usia dini akan lebih maksimal apabila lingkungan tempat tumbuh kembang mereka mendukung untuk bergerak bebas, kegiatan yang dilakukan diluar ruangan menjadi salah satu pilihan terbaik sebab dapat menstimulasi perkembangan otot anak. Selain itu kegiatan di dalam ruangan juga dapat dilakukan dengan menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk melompat, berlari dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas (Fitriani, 2018).

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi Sebagian besar bagian tubuh anak, Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluruh tubuh anak. Selain itu, perkembangan motoric kasar ialah perkembangan gerakan yang menggunakan otot besar seperti berjalan, berlari, melempar, menendang dan melompat (Ramdani & Azizah, 2019).

Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh anak menggunakan otot pada anak usia dini akan lebih aktif atau lebih senang bergerak, senang melakukan percobaan atau praktek, senang bermain. Motoric kasar merupakan Gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar maupun Sebagian besar otot yang terdapat didalam tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan diri, Gerakan yang melibatkan otot besar tentu membutuhkan lebih banyak energi dibandingkan dengan gerak yang melibatkan otot kecil. Kegiatan bermain aktif dalam mempraktikkan Gerakan berlari, melompat, melempar adalah

Gerakan yang dilakukan baik dalam permainan dengan aturan maupun bermain bebas.

Keterampilan motorik kasar anak pada usia 3 tahun meliputi Gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat dan berlari bolak-balik yang dilakukan oleh anak sebab mereka senang melakukan aktivitas tersebut. Pada usia 4 tahun anak mulai senang berpetualang, merangkak rendah, naik turun tangga dengan cara yang sama yaitu anak masih sering menginjakkan kaki pada setiap anak tangga yang dilewatinya dan pada usia 5 tahun anak senang berpetualang dan dapat berlari cepat (Fitriani, 2018).

Kondisi ideal perkembangan motorik telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Peraturan Menteri No. 137 Tahun 2014 menyebutkan bahwa capaian motorik kasar pada usia 5-6 tahun salah satunya yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan hal ini berguna untuk meningkatkan kekuatan dan kontrol motorik kasar secara optimal (Permendikbud 137, 2014). Gerakan tubuh secara terkoordinasi pada pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bermain baik di luar maupun didalam ruangan.

Melakukan gerakan terkoordinasi merupakan bagian dari perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Salah satu cara untuk menstimulasi gerakan terkoordinasi pada anak yaitu melalui kegiatan main menggunakan permainan tradisional, permainan tradisional ini dilakukan diluar ruangan sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan perkembangan motorik kasar anak. Adapun nama dari permainan tradisional yang digunakan yaitu egrang, egrang merupakan

salah satu permainan egrang batok kelapa yang populer bagi anak-anak baik di pulau jawa maupun di luar pulau jawa. Egrang merupakan permainan tradisional yang terbuat dari bambu dengan ukuran yang disesuaikan dengan tinggi badan penggunanya selain dari bambu juga ada yang terbuat dari batok kelapa (Putri, 2017)

Permainan tradisional memberikan stimulasi motorik kasar dan motorik halus diharapkan anak-anak pada usia 5-6 tahun dapat mengkoordinasikan gerak tangan dengan gerakan tubuh lainnya. Pada usia ini pula anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, gerakan terkoordinasi merupakan timbal balik antara pusat susunan gerakan dengan alat gerak dalam mengendalikan dan mengatur tenaga dan kerja otot untuk proses-proses motoric (Iskandar et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di TK Murai serta pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi masih belum berkembang dengan maksimal, dari 10 anak (5 Laki-laki dan 5 Perempuan), hanya 1 anak yang mampu melatih gerak terkoordinasi dengan batas waktu yang telah ditentukan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak yang mampu menyelesaikan kegiatan dengan arahan guru kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 anak menyelesaikan kegiatan dengan dibantu guru kategori Mulai Berkembang (MB) dan 3 anak yang belum bisa menyelesaikan kegiatan dengan kategori Belum Berkembang (BB). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan bermain anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan tangan, kaki dan mata, anak masih belum mampu menyelesaikan permainan sampai akhir.

Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan yang menstimulasi kemampuan gerak terkoordinasi anak. Dalam pembelajaran yang dilakukan untuk menstimulasi gerak terkoordinasi anak guru hanya menggunakan kegiatan seperti meniru Gerakan Binatang, meniru Gerakan tumbuhan dan Gerakan-gerakan yang sudah biasa dilakukan dan berulang, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat anak yang tidak menuruti perintah guru dan memperhatikan penjelasan dari guru hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih bersifat 1 arah dan kurang menarik sehingga anak kurang aktif dan kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Apabila hal tersebut tetap dibiarkan tentu akan berpengaruh pada aktivitas anak sehari-hari sebab anak akan kesulitan dalam melakukan gerakan terkoordinasi khususnya mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki. Selain itu, hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan motorik kasar seperti kemampuan anak dalam menggunakan tangan dan kaki, disebabkan kurang terlatihnya otot-otot kasar anak. Selain itu, tentu akan berpengaruh pada aspek perkembangan anak yang lain dan akan berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang. Sehingga sangat diperlukan solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut pada kegiatan pembelajaran terutama dalam melakukan gerakan terkoordinasi.

Berdasarkan tinjauan diatas, untuk menstimulasi gerak terkoordinasi pada anak melalui kegiatan baru dan menyenangkan maka diperlukan sebuah pengembangan model pembelajaran yang bisa merangsang otot-otot besar anak sehingga anak mampu melakukan gerak terkoordinasi sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Memaksimalkan proses perkembangan anak kearah yang

tepat tentu merupakan tantangan tersendiri oleh guru, sebab guru mempunyai peranan yang penting untuk menumbuhkan kembangkan pertumbuhan anak. selain itu, penerapan strategi dan metode juga penting hal ini sejalan dengan hasil penelitian Utomo et al (2018) menyatakan bahwa penerapan strategi dan metode merupakan pedoman untuk bertindak sehingga dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik. Adapun tujuan penggunaan strategi dan metode yaitu untuk mewujudkan suatu tujuan keberhasilan.

Salah satu cara yang tepat untuk memecahkan permasalahan ini yaitu melibatkan anak secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*, Model *Explicit Instruction* melalui kegiatan main permainan tradisional. Dalam buku yang ditulis oleh Tinetti menyebutkan Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana pelaksanaannya mengajarkan peserta didik untuk menguasai proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari membuat proses pembelajaran pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model *Project Based Learning* memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk menghasilkan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna karena dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik secara langsung, mengonstruksi proses pembelajaran mereka sendiri sehingga menghasilkan produk nyata yang bernilai dan realistik (Tinetti, 2018). Model *Project Based Learning* merupakan model yang cocok dengan karakter anak usia dini, seperti sikap egosentris dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dalam pelaksanaannya anak akan menyampaikan hasil kegiatannya hal tersebut mendukung perkembangan anak. Selain itu, Model ini juga dapat mengontrol gerakan tangan anak

karena anak mengikuti pembelajaran secara langsung dan model *Project Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menghadapi suatu permasalahan yang kompleks serta memberikan pemahaman yang mendalam sehingga model ini merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan anak (Ariana & Novitawati, 2023; Khotimah & Purwanti, 2019; Rahma & Anggreani, 2024).

Model explicit instruction dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak (Sin et al., 2017). Model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang dapat mengajarkan anak tentang keterampilan dasar dan memperoleh pemahaman yang diajarkan selangkah demi selangkah, sehingga anak memperoleh informasi secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun model *Explicit Instruction* pada kegiatan bermain permainan tradisional dapat meningkatkan keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan meraih keberanian sehingga perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan maksimal, sehingga penggunaan model pembelajaran tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkana aspek motoric kasar anak (Faudina & Novitawati, 2022; Hairunnisa & Cinantya, 2022; Wahyudi & Prastika, 2015).

Permainan tradisional yang digunakan pada penelitian ini yaitu Egrang batok kelapa yang dimana permainan ini memiliki banyak manfaat diantaranya mudah dibuat, meningkatkan keseimbangan fisik, meningkatkan kecerdasan kinestetik, melatih koordinasi mata, tangan dan kaki. Hayati & Hibana (2021) menyebutkan bahwa permainan egrang adalah permainan yang dapat melatih keseimbangan dan kekuatan otot serta koordinasi gerak tangan dan kaki anak. Permainan tradisional ini tersebar di

berbagai daerah di Indonesia sehingga dengan penggunaan permainan tradisional diharapkan mampu mempertahankan nilai budaya pada anak usia dini. Permainan egrang batok kelapa memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan anak, cara bermain egrang batok yaitu anak naik diatas batok kelapa yang sudah terpasang tali kemudian berjalan dengan menjaga keseimbangan Permainan egrang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerak terkoordinasi anak pada kelompok B TK Murai Tapin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kualitatif umumnya menggunakan bahasa yang personal dan informal seperti pemahaman, temuan dan nilai. Melalui penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Surayya, 2015).

Tujuan dilakukannya penelitian tindakan yaitu untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di dalam kelas penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menentukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan Siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang semestinya atau belum (Darojatur & Hilman, 2020; Roostin, 2020)

Fahmi *et al* (2021) Tindakan kelas merupakan praktik pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki mutu Pendidikan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yaitu (1) Perencanaan (*Plan*), Perencanaan berisi tentang Tindakan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan, metode, Teknik, pendekatan, media, strategi, materi, bahan ajar dan penilaian dalam pembelajaran merupakan beberapa hal yang harus disusun atau direncanakan. (2) Tindakan (*Action*), Tindakan yang dilakukan berupa aktivitas yang terstruktur dan sistematis dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran seperti aktivitas pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sumber belajar berguna dengan baik, materi yang disampaikan mudah dipahami serta hasil belajar meningkat. (3) Pengamatan (*observing*), merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat dan pada tahap ini pengamatan dilakukan di semua kegiatan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan cara observasi atau memberikan nilai sesuai rubrik yang telah dibuat. (4) Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengungkapkan Kembali hal yang telah dilaksanakan dan hal yang harus direvisi. Dalam refleksi berisi kendala pada siklus pertama serta kelemahannya agar dapat dilakukan perbaikan Tindakan pada siklus berikutnya, dari kegiatan ini diperoleh gambaran tentang kondisi awal sehingga perubahan dapat dilaksanakan dengan optimal semalam penerapan Tindakan.

Penelitian ini menggunakan analisis tabulasi silang atau biasa disebut *crosstab* adalah Teknik statistik yang mendeskripsikan dua variable atau lebih dan memiliki keterhubungan serta menghasilkan tabel yang menggambarkan

distribusi gabungan dari dua variable atau lebih (Putri et al., 2021)

Penelitian ini dilaksanakan di TK Murai Tapin dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 10 anak dengan 5 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan. Data diperoleh dari hasil penggunaan rubrik dan lembar observasi dari aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan motoric kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu untuk aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu apabila skor aktivitas guru pada setiap pembelajaran mencapai 23 – 27 dengan kategori sangat baik, aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu apabila anak memperoleh skor ≥ 17 dan secara klasikal $\geq 81\%$ dengan kategori sangat aktif dan hasil perkembangan motoric kasar anak melakukan gerak terkoordinasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu apabila anak memperoleh skor ≥ 10 dan secara klasikal mencapai $\geq 81\%$ dengan kategori Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan untuk aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan hasil perkembangan motoric kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi dengan menggunakan Model *Project Based Learning*, Model *Explicit Instruction* Dan Permainan Egrang Batok Kelapa Pada Kelompok B Tk Murai Tapin.

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kategori
1	18	Baik
2	21	Baik
3	23	Sangat Baik
4	25	Sangat Baik

Faktor pendukung terjadinya peningkatan pada aktivitas guru ini yaitu refleksi yang dilakukan setiap akhir pertemuan, hal ini berguna untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran dan apa saja kekurangan yang ada, dari keterangan tersebut digunakan sebagai acuan untuk perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	44%	Cukup Aktif
2	75%	Aktif
3	80%	Aktif
4	90%	Sangat Aktif

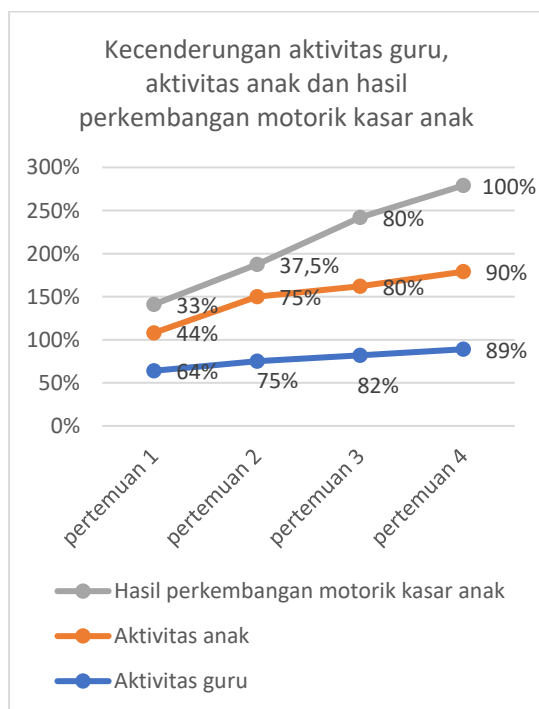
Faktor yang mempengaruhi peningkatan aktivitas anak dikarenakan guru sudah melakukan pembelajaran yang optimal dan belajar dari kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya, sehingga apa yang diharapkan pada pertemuan 4 ini berhasil memperoleh persentase keberhasilan.

Tabel 3. Kecenderungan Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak

Pertemuan	Persentase	Keterangan
1	33%	Belum Berhasil berkembang
2	37,5%	Belum Berhasil Berkembang
3	80%	Berhasil Berkembang
4	100%	Berhasil Berkembang

Terjadinya peningkatan dikarenakan aktivitas yang dilakukan oleh guru Bersama anak mampu meningkatkan perkembangan motoric kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi.

Perbandingan capaian ketiga faktor tersebut dapat dilihat pada grafik kecenderungan pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3 dan pertemuan 4 berikut ini



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek P1, P2, P3 dan P4

Pada grafik tersebut terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada semua aktivitas seperti aktivitas guru, aktivitas anak serta hasil perkembangan motorik kasar anak. Terjadinya peningkatan terhadap aktivitas guru dikarenakan guru melakukan perbaikan pada setiap pertemuan yang telah dilakukan, adapun peningkatan aktivitas anak dikarenakan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak. Kemudian terjadinya peningkatan terhadap hasil perkembangan motorik kasar anak dikarenakan guru menciptakan aktivitas yang menyenangkan tersebut sehingga hasil perkembangan motorik kasar anak pun meningkat.

Penjelasan diatas menunjukkan adanya hubungan antara ketiga aspek tersebut dan dari grafik diatas juga menunjukkan bahwa semakin baik aktivitas guru maka akan semakin baik pula aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil perkembangan motorik kasar anak dimana hasil perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerakan

terkoordinasi dapat meningkat pada setiap pertemuan.

Aktivitas guru ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Sopian, 2016). Guru memiliki karakteristik yang khas seperti akhlak baik yang harus dimiliki seorang guru agar menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, memiliki rasa cinta kasih dan tulus serta Ikhlas dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan menciptakan sikap aktif, kreatif dan inovatif (Munawir et al., 2023).

Guru adalah sumber daya manusia yang memiliki posisi strategis dalam upaya memberdayakan seluruh potensi sekolah (Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani & Fitrah Yuridka, Susanty, 2024). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan, yaitu faktor penentu dan faktor pendukung. Faktor penentu meliputi guru, buku ajar, dan komponen penilaian, sedangkan faktor pendukung meliputi pembinaan, pemantauan, dan penguatan budaya sekolah (Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, 2024). Guru harus memiliki kemampuan untuk memotivasi anak (Cinantlya et al., 2024; H. Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024). Kinerja guru mengacu pada perilaku saat mengajar di kelas untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif (Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, 2024; Cinantlya et al., 2024; Cinantlya Celia, Aslamiah, 2024; Fawwaz, Alwan, 2024; H. Halimatussa'diyah et al., 2024; Hayati et al., 2024; Purwanti, Aslamiah, et al., 2024; Purwanti, Suriansyah, et al., 2024).

Salah satu lingkungan kerja yang dapat memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap kehidupan pekerja adalah sektor Pendidikan (Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, 2024). Guru adalah komponen penting dari keberhasilan belajar (Adriyani, Darmiyati, 2024; Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, 2024; Amelia, Najma & Cinantya, 2024; Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, 2024). Guru harus memberikan contoh perilaku yang baik sehari-hari sebagai contoh perilaku yang baik (Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, 2023; Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, 2023; Sitti Sarah, Darmiyati, 2023).

Guru seharusnya memperhatikan karakteristik anak (Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, 2024; Nurhanifah Diana, Rachman Ali, 2024; Qomariah Nur, Cinantya Celia, 2024; Rahma Kabila, Anggreani Chresty, 2024).

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan sangat ditentukan oleh ketepatan pengelolaan sekolah yang dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan (Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu tingkat pendidikan guru, pengalaman mengajar, kesejahteraan/gaji, hubungan antar guru, kecerdasan emosional, motivasi, kondisi kerja, komitmen organisasi, disiplin dan kompetensi. (Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, 2024).

Peningkatan ketersediaan pendidikan berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan profesi, (Akhmad Riandy Agusta, 2024). Peningkatan ketersediaan pendidikan berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan profesi (A. S. Halimatussa'diyah, 2024). Sosialisasi dan edukasi adalah dua proses yang dapat membantu budaya masyarakat tumbuh dan berkembang (Ratna Purwanti, Mujiyat,

2024). Sekolah perlu menciptakan keramahan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. (Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, 2024).

Hasil kajian terdahulu menyimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan gerak dasar tangan dan kaki sehingga motorik kasar anak akan meningkat, adapun penggunaan model *Explicit Instruction* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru serta dapat meningkatkan hasil perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dikuatkan dengan penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa bahwa penerapan permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan hasil perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerakan terkoordinasi (Aliriad, 2021; Ardiyanto & Sukoco, 2014; Asyari & Arisanty, 2022; Awalunisah et al., 2022; Huda & Hadiyaturridho, 2022; Indrayogi et al., 2022; Pandu Hidayat et al., 2023; Riduan, 2022; Rofi'ah & Rohman, 2023; Royati, 2021; Silanindah Amelia et al., 2022; Soptyana et al., 2022; Sulikhah et al., 2022; Wahyudi & Prastika, 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menyiapkan media dan bahan yang menarik bagi peserta didik sehingga dapat menstimulus tumbuh kembang anak, salah satunya dengan penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan permainan tradisional merupakan hal menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengenal budaya Indonesian dan anak juga dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasinya dan dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas mulai dari fisik, psikis, sosial moral dan lain sebagainya, masa anak-anak

juga merupakan masa penentu untuk kehidupannya kedepan. Sebab pada masa anak-anak adalah masa membangun pondasi dan kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya, karena hal tersebutlah penting bagi orang sekitar untuk memahami karakteristik anak usia dini apabila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara maksimal (Rahman, 2009).

Darus Sholihin et al (2015) Berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan anak tidak hanya berupa aktivitas fisik namun juga aktivitas non fisik seperti perubahan tingkah laku hal ini terjadi karena peserta didik memperoleh suatu pengalaman atau Latihan, aktivitas yang bersifat mental atau psikis berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.

Anak usia dini memiliki cara yang berbeda untuk mempelajari sesuatu hal, mereka belajar melalui bermain sebab bermain merupakan kegiatan yang dilakukan seorang anak tanpa adanya paksaan serta bermain memiliki pola yang diharapkan mampu menciptakan perkembangan yang baik bagi anak serta dengan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya guna menjadi pondasi awal bagi dirinya di masa depan (Wahyuni & Azizah, 2020). Beberapa hasil penelitian juga membuktikan bahwa penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan aktivitas anak.

Royati (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* membuat anak menjadi lebih aktif, kreatif serta kolaboratif dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan dari indikator perkembangan khususnya perkembangan motorik kasar anak. Hal ini sejalan dengan Aliriad (2021) menyimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan gerak dasar peserta didik (*fundamental motor skill*).

penggunaan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan aspek motorik kasar anak dalam menggerakkan badan dan kaki untuk melatih keseimbangan, kekuatan dan keberanian. Hal tersebut lah yang mampu meningkatkan gerak terkoordinasi anak (Riduan, 2022; Wahyudi & Prastika, 2015) Adapun penggunaan permainan tradisional merupakan cara yang paling efektif dan berpengaruh untuk meningkatkan motorik kasar anak (Ardiyanto & Sukoco, 2014; Awalunisah et al., 2022).

Motorik kasar anak merupakan gerak jasmani berupa koordinasi gerak tubuh seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, menangkap, melempar dan menjaga keseimbangan. Melakukan Gerakan dan Tindakan fisik yang memerlukan otot besar terkait dengan rasa percaya diri anak (Ulfah et al., 2021). Rizki & Aguss (2020) Menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar anak sangat berkaitan dengan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir dengan susunan saraf, otak, otot dan spinal cord. Motoric kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar, Sebagian besar ataupun seluruh anggota tubuh dan dipengaruhi oleh kematangan tumbuh dan kembang anak.

Hasil perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan gerakan terkoordinasi menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan ketepatan guru dalam memilih dan menetapkan penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa. Selama kegiatan pembelajaran guru memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada peserta didik sehingga hasil perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

Indikator pada aspek capaian perkembangan motorik kasar anak yang pertama yaitu anak dapat melakukan gerakan fisik dengan aturan. Sesuai dengan (Permendikbud, 2014) menyatakan bahwa dalam capaian perkembangan motorik kasar

anak salah satunya anak mampu melakukan gerakan fisik dengan aturan artinya anak memahami aturan yang berlaku dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Keunggulan dari penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa ini mengajarkan kepada anak tentang aturan membuat alat main dan aturan permainan.

Indikator yang kedua yaitu anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi untuk melatih keseimbangan. Sesuai dengan (Permendikbud 137, 2014) menyatakan bahwa dalam capaian perkembangan motorik kasar anak salah satunya yaitu anak mampu melakukan gerakan terkoordinasi untuk melatih keseimbangan artinya anak dapat mengkoordinasikan mata, tangan dan kaki mereka hal ini berguna untuk melatih keseimbangan anak sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Keunggulan dari penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa ini yaitu anak memperoleh pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran, anak akan mengenal permainan tradisional yang sudah mulai hilang karena perkembangan zaman, anak akan belajar bersosialisasi karena permainan ini dimainkan Bersama-sama serta permainan ini juga menstimulus anak untuk melakukan gerakan terkoordinasi.

Indikator ketiga yaitu anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Sesuai dengan (Permendikbud 137, 2014) menyatakan bahwa anak usia 5-6 harus terampil menggunakan tangan kanan dan kiri artinya anak dapat melakukan kegiatan menggunakan tangan kanan dan kirinya sendiri. Keunggulan dari penggunaan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan anak secara langsung dalam proses pembuatan alat amain maupun saat memainkannya, hal ini dapat

menstimulasi keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang dilakukan peneliti menggunakan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa yang merupakan kombinasi dari beberapa model yang digunakan pada penelitian terdahulu dalam aspek perkembangan motorik kasar anak (Aliriad, 2021; Ardiyanto & Sukoco, 2014; Astuti & Sepdwiko, 2023; Asyari & Arisanty, 2022; Huda & Hadiyaturridho, 2022; Indrayogi et al., 2022; Pandu Hidayat et al., 2023). Terbukti dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerakan terkoordinasi, hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan pada setiap pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bidang pengembangan aktivitas dan kemampuan motorik kasar anak khususnya dalam melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan model *project based learning*, model *explicit instruction* dan permainan egrang batok kelapa untuk aktivitas guru sudah memperoleh kategori sangat baik, untuk aktivitas anak sudah memperoleh kategori sangat aktif dan untuk peningkatan hasil perkembangan motorik kasar anak dalam melakukan gerak terkoordinasi sudah memperoleh kategori berkembang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Darmiyati, H. (2024). Classroom Management for Improving Children's Literacy. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 42–51.
- Ahmad Baihaqi, Ahmad Riandy Agusta, Mujiyat, Yayuk Hartini, Mahmuda, Selamat Maulana, H. S. (2024). The

- Contribution of Organizational Commitment, Emotional Intelligence and Job Satisfaction to The Teacher Performance. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 39–53.
- Aisyah, Siti, Agusta, Akhmad Riandy, Santika, Viona, Patriamurti, Yudhita Dwi, Princess, S. V. (2024). Teacher's Learning Strategy for Recognizing the Children's Concept of Numbers. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 30–41.
- Akhmad Riandy Agusta, Darmiyati, Ali Rachman, A. F. N. (2024). STUDENT SATISFACTION WITH EDUCATIONAL SERVICES AT THE INTEGRATED ISLAMIC PRIMARY SCHOOL OF QURRATA'AYUN HULU SUNGAI SELATAN. *International Journal Education, School Management and Administration*, 2(1), 1–11.
- Akhmad Riandy Agusta, N. (2024). Empowerment and Participation of Community Social Institutions in Educational Development Decisions in Rural. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 26–38.
- Amelia, Najma & Cinantya, C. (2024). Effectiveness of Teacher Innovation in the Children's Independence and Fine Motor Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10.
- Aliriad, H. (2021). The Influence of Project-Based Learning Learning Model and Educability Motor Level of Fundamental Motor Skill Students in Class III Elementary School Students. *ISSET: International Conference on Science, Education and Technology*. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Ardiyansyah, M., & Metroyadi. (2021). Developing Cooperative Attitude With Friend Using A Combination Of The Dream Model With Picture Card Media For Early Childhood. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(1), 25–34.
- Ardiyanto, A., & Sukoco, P. (2014). Developing A Teaching Model Of Traditional Games To Increase Gross Motor Of Intellectual Developmental Disorder Children. In *Jurnal Keolahragaan* (Vol. 2).
- Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Mengontrol Gerakan Tangan Menggunakan Otot Halus Melalui Kombinasi Model Project Based Learning Dan Model Direct Instructions Pada Kegiatan Mozaik. *JIKAD: Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 3.
- Astuti, S., & Sepdwiko, D. (2023). Pembelajaran Tari Kreasi Menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction. *SITAKARA: Journal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 8.
- Asyari, M. G., & Arisanty, D. (2022). Implementation Of The Combination Of Explicit Instruction Model, Drill Method And Media Bowling In Development Motor Rough At Group A Kindergarten. *Journal (Early Childhood and Family Parenting*

-
- Journal, 2(1), 21–28.
- Awalunisah, S., Putu Suwika, I., & Rahmatia, S. (2022). The Effect Of Traditional Games Egrang Coconut Shell On Rough Motoric Development Of Children In Group B Al-Khairaat Kaleke Kindergarten. *BOMBA: Journal Pembangunan Daerah*, 2.
- Celia Cinantya, Ahmad Suriansyah, A. (2024). Empowering Parents In Forming Children's Character Through Education. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 1–9.
- Cinantya, C., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Cinantya Celia, Aslamiah, N. (2024). THE CORRELATION OF THE WORK LIFE QUALITY AND ORGANIZATIONAL. *International Journal of Social Science and Human Research*, 2(1), 12–18.
- Cinantya Celia, Rafianti Wahdah Refia, S. E. P. (2024). EFFECTIVENESS OF TEACHER PERFORMANCE IN THE CHILDREN'S DEVELOPMENT COGNITIVE ASPECT. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 38–46.
- Darus Sholihin, A., Jurusan Ilmu Keolahragaan, S., Ilmu Keolahragaan, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Analisis Aktivitas Fisik Dan Aktivitas Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Dalam Memanfaatkan Waktu Luang. In *JSSF (Vol. 34, Issue 4)*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf>
- Fahmi, d. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. 1, 25–34.
- Fatimah, M., Aslamiah, & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan Aktivitas Belajar, Kreativitas Dan Aspek Motorik Halus Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Permainan Puzzle Dan Kegiatan Melipat Pada Kelompok A Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *JIKAD: Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 1.
- Faudina, G., & Novitawati. (2022). Developing Fine Motor Skills Using The Explicit Instrcution Model And Assigning Tasks In Cutting Out Patterns Group B In Baitul Makmur Islamic Kindergarten Banjarmasin. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal*, 2(2), 11–19.
- Fawwaz, Alwan, S. (2024). PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN MENUJU SEKOLAH BERMUTU. *Jurnal Terapung : Ilmu – Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Fitriani Dina Aulia, Sulistiyana, M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 50–59.
- Halimatussa'diyah, A. S. (2024). Character Education Management Based on Boarding School: A Case Study of Man Insan Cendekia Tanah Laut. *International Journal Education*,

-
- School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 16–25.
<https://doi.org/10.1134/s0514749219040037>
- Halimatussa'diyah, H., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut). *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4982–4990.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- Hairunnisa, & Cinantya, C. (2022). Developing Activities, Independence And Fine Motor Aspect Using The Extream Model In Group B2 Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2.
- Hikmah, N., & Sulistiyana. (2021). Developing Fine Motor Using Demonstration Method, Assignment And Mozaic Technique Al-Amin Martapura Kindergarten. *Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 1(2), 18–24.
- Huda, K., & Hadiyaturridho. (2022). Penerapan Media Permainan Egrang Batok Kelapa Untuk Melatih Keterampilan Motorik Kasar Anak Pada Paud Kelas B Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(2), 2722–2824.
<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/abdimandalika/issue/archive>
- Irma, Asniwati, Ratna Purwanti, C. C. (2023). Effectiveness of Teacher's Learning Strategy for Children's Motivation, Religious and Moral Value Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 1–8.
- Indrayogi, I., Nurhayati, M., & Fauzi, R. S. (2022). Project-Based Learning Model to Improve Student's Hands and Feet Motor Skills in Rhythmic Gymnastics. (JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran), 9(3), 240.
<https://doi.org/10.17977/um031v9i32022p240>
- Isnaini, I. D., Julianingsih, D., & Aryanti, M. P. (2022). Sosialisasi Pola Asuh yang Tepat dan Pentingnya Memahami Karakteristik Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Gedangan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–8.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i2.174>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Novitawati, Purwanti, R., Prastitasari, H., Vitriati, N., & Olfah, K. (2022). Traditional Games as English Learning Media for Early Childhood. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 184–193.
<https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Nazaruddin, Ratna, Taufik Noor, Alwan Fawaz, Celia Cinantya, M. I. K. (2024). Implementation Model of Elementary School In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 54–63.

- Nurhanifah Diana, Rachman Ali, A. A. R. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANAK MENCERITAKAN KEMBALI CERITA YANG DIDENGAR. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10.
- Pandu Hidayat, J., Munfarida, S., Arisalwadi, M., Ainul Wafi, W. (2023). Budidaya Tanaman Cabai Merah Dalam Pot Sebagai Stimulus Anak Usia Dini Dengan Metode Project Based Learning. *SELAPARANG : Journal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.
- Permendikbud 137. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Putri, I. G. A. A. D. P., Persada, S. F., & Apriyansyah, B. (2021). Analisis Tabulasi Silang pada Penggunaan Selebriti Endorser Internasional: Studi Kasus pada Nu Green Tea Indonesia. *Journal Sains Dan Seni ITS*, 10.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The Leadership School Principal in the Implementation of Local Character Education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974–4981.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., & Rahmiyani, I. (2024). THE CORRELATION OF WORK COMMITMENT, SCHOOL PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHER PERFORMANCE IN KINDERGARTENS IN LIANG ANGGANG DISTRICT. *INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATION, SCHOOL MANAGEMENT AND ADMINISTRATION*, 1(1), 27-35.
- Purwanti, R., Rizkieya, R., & Mujiyat, M. (2024). LEARNING MANAGEMENT IN THE DEVELOPMENT FINE MOTOR ASPECT AND CHILDREN'S INDEPENDENCE. *E-CHIEF Journal*, 4(2), 27-37.
- Qomariah Nur, Cinantya Celia, P. R. (2024). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF ANAK DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH. 4(1), 10–20.
- Rahma Kabila, Anggreani Chresty, R. P. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SAINS ANAK. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHA ANAK PG PAUD Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 21–30.
- Ramadhani, Tasya Amelia, Purwanti, R. (2024). Learning Innovation in Introducing Number Symbol (English) for Children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 20–29.
- Ratna Purwanti, Mujiyat, N. (2024). Community Empowerment Strategy for Local Character Education in Wetland Environment. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 10–15.
- Rahma, K., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan Kemampuan Sains Anak Menggunakan Model Pjbl Dan Media Loose Parts Pada Kelompok B. *JIKAD: Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 4.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. In *JUNI* (Vol. 12, Issue 1).
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk

- Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 494. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.407>
- Riduan. (2022). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Dalam Melakukan Gerak Terkoordinasi Menggunakan Kombinasi Model Explicit Instruction Dan Metode Pemberian Tugas Dengan Permainan Tradisional Kelompok B Tk Nusa Indah Barito Kuala.
- Ririn Mbeo, J., & Dewi Anggraeni, L. (2020). Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini Berkaitan dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah. *JKG: Journal Keperawatan Global*, 5.
- Rizki, H., & Aguss, R. M. (2020). Analisis Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(2), 20–24.
- Rofi'ah, D., & Rohman, T. (2023). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Egrang Batok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Juli, 9(14), 240–255. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8173395>
- Rofiah Sohibah Darojatur, & Mangkuwibawa Hilman. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Jumputan. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfal*.
- Roostin, E. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Melalui Teknik Membatik Sederhana. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 66–79. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3481>
- Royati, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Di Tk Miftahul Falah. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 2(2). <https://ojs.unm.ac.id/TPJ>
- Rizka Amalia, Metroyadi, Akhmad Riandy Agusta, H. (2023). Classroom Management for Improving the Children Values. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 18–25.
- Rooswita Santia Dewi, Aslamiah, Noorhapizah, N. (2024). QUALITY OF WORK LIFE AMONG LECTURERS WORKING IN MEDICAL. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(2), 47–60.
- Rooswita Santia Dewi, Muhammad Arsyad, Hayatun Thaibah, S. N. (2024). Sharing Good Practices in the Implementation of the Independent Curriculum. *International Journal Education, School Management and Administration (IJESMAD)*, 1(2), 64–70. <http://search.jamas.or.jp/link/ui/2014143423>
- Rusmaniah, R., Cinantya, C., & Ridha Ilhami, M. (2022). Fine Motor Development for Children Aged 4-6 Years by Using Woven Products in Kampung Purun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v13i2.48326>
- Sitti Sarah, Darmiyati, M. (2023). Teacher's Innovation in Improving Children's Cognitive Aspect. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 3(2), 9–17.
- Sari, N. P., Novitawati, N., Setiawan, M. A., & Mutiani, M. (2022). Peran Yoga dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Bagi Anak Usia Dini.

- Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4681–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2451>
- Sin, I., Wahyudi, M. D., & Fauzana, E. (2017). Developing Children Gross Motor Skills through Combination of Explicit Instruction Model, Role Playing Model and Jump Rope Game in Kindergarten. *Journal of K6 Education and Management (JK6EM)*, 1(1), 2580. <http://www.j-k6em.org>
- Silanindah Amelia, R., Muslihin Yusuf, H., & Sianturi, R. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Journal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Siti Nur Hayati, & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional untuk Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 298–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344>
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (n.d.). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan.
- Soptyana, H., Pebriani, E., & Haryono, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Trompa Batok Kelapa di Paud Gentalia Desa Talang Kemang Kabupaten Seluma. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 461–464.
- Sulikhah, Bachtiar Yusri, M., & Indrawati. (2022). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Paud. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1, 157–163.
- Surayya, R. (2015). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Journal Kedokteran Dan Kesehatan Mlikussaleh*, 1.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, D. (2011). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Pertama). Comdes.
- Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>
- Utomo, K. B., Tinggi, S., Islam, A., & Surabaya, T. (2018). Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2).
- Wahyudi, M. D. (2016). Implementasi Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Lembaga Paud Mawaddah Banjarmasin. *Paradigma*, 11.
- Wahyudi, M. D., & Prastika, Y. (2015). Upaya Mengembangkan Aspek Motorik Kasar Anak Tk Kelompok B Menggunakan Model Explicit Instruction Divariasikan Dengan Permainan Tradisional. *PARADIGMA*, 10.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15. <https://doi.org/10.1080/00222216.1990.11969821>
- Yenny Nurul Wulandari, Ratna Purwanti, Anita Ariani, K. N., & Fitrah Yuridka, Susanty, H. (2024). Teacher Professionalism Development Kindergarten In Banjarmasin. *International Journal Education, School Management and*

Administration (IJESMAD), 1(2), 71–80.

Zulvian Iskandar, Y., Kusmiati, E., & Nasem. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>